



Enhancing Students' Learning Interest Through the Implementation of the Kampus Mengajar Batch 8 Program: Classroom Arrangement

Refi¹, Indriyani², Rahmat Karim^{3*}

¹D4 Promosi Kesehatan, Universitas Karya Persada Muna

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sulawesi Tenggara

³Program Studi Ilmu Komputer, Universitas Sembilanbelas November Kolaka

*rahmatkarim.usn@gmail.com

ABSTRAK

Saat ini dengan adanya alokasi dana sekolah dari pemerintah, akses peningkatan kualitas sekolah menjadi materi yang menarik untuk dibahas. Baik dari segi pengetahuan, maupun tata kelola lingkungan sekolah. Sebagaimana kebanyakan sekolah pada umumnya, penggunaan dana sekolah sebagian besar dimanfaatkan untuk pembangunan fisik, seperti contohnya program penataan ruang kelas yang menarik. Tim Kampus Mengajar Angkatan 8 yang terletak di Desa Banu-Banua Jaya akan menyelenggarakan penataan ruang kelas. Dampak yang diharapkan setelah adanya kegiatan ini adalah terciptanya ruang kelas yang nyaman, dan menarik. Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa Materi panduan pengembangan model ruang kelas berbasis literasi dan numerasi untuk sekolah dasar dinyatakan valid dengan skor 90,6%, meskipun terdapat kekurangan pada penjelasan prosedur implementasi. Revisi berdasarkan masukan ahli kepustakaan telah dilakukan, dan hasil validasi dari ahli penataan ruang, kepala sekolah, dan uji coba lapangan menunjukkan kelayakan yang sangat baik dengan skor tertinggi 97,2%. Kegiatan Program Kampus Mengajar angkatan 8, kerja sama antara Mahasiswa kampus mengajar angkatan 8 dan kepala sekolah SD 1 Banu-Banua Jaya telah berjalan dengan baik dan mampu memberikan kenyamanan saat belajar dan meningkatkan minat belajar siswa dengan suasana kelas yang menyenangkan.

Kata kunci: *Kampus Mengajar Angkatan 8, minat belajar siswa, penataan ruang kelas*

ABSTRACT

Currently, with the allocation of school funds from the government, access to improving school quality has become an interesting topic to discuss. Both in terms of knowledge and school environmental management. As with most schools in general, the majority of school funds are used for physical development, such as an attractive classroom arrangement program. The class 8 teaching campus located in Banu-Banua Jaya village will organize classroom arrangements. The expected impact after this activity is the creation of a comfortable and attractive classroom. Based on the results of the activities that have been carried out, it can be concluded that the guidance material for developing literacy and numeracy-based classroom models for elementary schools is declared valid with a score of 90.6%, although there are deficiencies in the explanation of implementation procedures. Revisions based on expert literature input have been carried out, and validation results from spatial planning experts, school principals, and field trials show excellent feasibility with the highest score of 97.2%. Class 8 Teaching Campus Program activities, collaboration between teaching campus students. 8 and the principal of SD 1 Banu-Banua Jaya have run well and are able to provide comfort when studying and increase students' interest in learning with a pleasant classroom atmosphere.

Keywords: *classroom arrangement, Kampus Mengajar Angkatan 8, students' learning interest*

PENDAHULUAN

Perkembangan kreativitas saat ini mengalami peningkatan yang sangat pesat, dengan adanya alokasi dana sekolah dari pemerintah, Penataan kelas menjadi bahasan yang menarik. Khususnya pada penataan ruang kelas. Sebagaimana kebanyakan sekolah pada umumnya. Penggunaan dana sekolah sebagian besar dimanfaatkan untuk pembangunan fisik seperti perbaikan sekolah dan tata kelola kelas. Selanjutnya setelah perbaikan sekolah, kepala sekolah berinisiatif untuk mewujudkan tata kelola ruang kelas yang lebih baik dengan mendayakan dana sekolah dan kreativitas yang ada. Inisiatif ini belum dilakukan sampai saat ini oleh pihak sekolah.

Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 3 Tahun 2022, pasal 6 tentang Subbidang DAK Fisik Bidang Pendidikan sebagaimana berupa menu kegiatan revitalisasi masing-masing Satuan Pendidikan dengan rincian: a) rehabilitasi prasarana pembelajaran dan prasarana penunjang; b) pembangunan prasarana pembelajaran dan prasarana penunjang; dan c) pengadaan sarana pembelajaran. Khususnya dalam hal ini transparansi penggunaan dana sekolah dan peningkatan kemudahan bagi siswa untuk memperoleh tampilan kelas yang nyaman dan menarik. Tampilan kelas ini, di antaranya adalah pembuatan pohon literasi, pembuatan pojok baca, pembuatan dinding kata, dan pembuatan mading motivasi. Sehingga dapat menumbuhkan semangat dalam belajar. Kondisi saat ini masih sangat kosong dalam penataan ruang kelas, sehingga membuat siswa kurang termotivasi dan nyaman saat belajar.

Peranan kelas sebagai lingkungan yang mendukung tujuan pendidikan menjadi salah satu aspek yang perlu ditingkatkan [1]. Hal ini juga didukung dengan tujuan pembaruan kurikulum terkait berpikir kreatif, produktif, inovatif, proaktif, dan afektif [2]. Pemahaman akan pentingnya desain kelas perlu diketahui oleh guru untuk membantu terciptanya kondisi pembelajaran yang mampu mendukung proses

pembelajaran dari sisi emosional [3].

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa program Pohon literasi efektif dalam meningkatkan minat baca siswa, keterampilan membaca, dan pemahaman baca. Selain itu, program ini juga berhasil menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan literasi. Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan dukungan penuh dari semua stakeholder masih perlu diatasi untuk menjaga keberlanjutan program tersebut [4]. Dalam penataan tampilan kelas dalam penelitian ini terdapat beberapa kegiatan yaitu membuat pohon literasi, membuat dinding kata, membuat poster rumus dan mendesain dengan gambar yang menarik.

Pengelolaan kelas yang baik merupakan bagian terpenting dari kegiatan pembelajaran di kelas [5]. Karena anak didik harus melakukan kegiatan sendiri dalam kelas maka anak didik harus akrab dengan ruang kelasnya, [6]. Penataan ruang kelas belum banyak dikembangkan disekolah dasar. Untuk mendukung konsep kreativitas belajar membaca, siswa perlu diberi kesempatan untuk belajar sesuai dengan minat siswa [7], selain itu lingkungan kelas yang nyaman dapat mendukung siswa untuk nyaman dalam melakukan pembelajaran [8].

Mengingat penataan ruang kelas sangat penting terdapat penelitian lain oleh [9]–[11] bahwa kelas adalah lingkungan social siswa dimana didalam kelas terjadi proses interaksi baik siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru. Di dalam kelas juga terjadi kontak secara fisik dimana siswapun akan berhubungan dengan fasilitas yang ada di ruang kelas. Oleh karena itu, kelas harus di desain sedemikian oleh guru [12] sehingga kelas merupakan lingkungan yang menyenangkan bagi siswa dalam tugas dan perannya di dalam kelas sebagai peserta didik dan tugas perannya dalam perkembangan fisik maupun emosionalnya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kondisi ruang kelas saat ini dalam penataannya masih dalam kondisi kosong tanpa ada sentuhan desain yang di buat dalam ruangan kelas.

Melihat kondisi tersebut Tim Kampus Mengajar angkatan 8 akan menyelenggarakan penataan ruang kelas. Dampak yang diharapkan setelah adanya kegiatan ini adalah terciptanya tampilan kelas yang nyaman, menyenangkan dan menarik, Selanjutnya, penataan tampilan kelas ini dapat dijadikan pilot project untuk sekolah-sekolah lainnya diindonesia. Khususnya dalam pengelolaan dana sekolah dan peningkatan tampilan kelas kepada sekolah yang jauh lebih baik, efektif, dan inovatif.

Berdasarkan uraian tersebut maka tim Kampus Mengajar Angkatan 8 melakukan program penataan ruang kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa. Dimana penataan ruang kelas ini adalah berbasis literasi dan numerasi sehingga yang didapatkan tidak hanya keindahan tetapi juga peningkatan literasi dan numerasi melalui gambar atau desain yang dibuat dalam ruangan kelas.

METODE KEGIATAN

Dalam melaksanakan kegiatan Penataan Tampilan Kelas, Kegiatan ini menggunakan model pengembangan Borg dan Gall [13] yang telah dimodifikasi menjadi: (1) Pengumpulan informasi, (2) Perencanaan, (3) Pengembangan kegiatan, (4) Validasi ahli, (5) Uji coba lapangan, (6) kegiatan akhir. Prosedur dan pengembangan dalam penelitian ini terdiri dari: (1) Studi pendahuluan, (2) Perencanaan, (3) Pengembangan tampilan kelas. (4) Validasi ahli, (5) Revisi hasil validasi, (6) Uji lapangan, (7) Penyempurnaan tampilan kelas.

Desain uji coba pada penelitian ini dilakukan dengan dua tahap yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil skor angket guru dan siswa yang kemudian dideskripsikan secara kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari uraian saran dan komentar perbaikan ahli desain, guru dan siswa. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini terbagi menjadi dua. Pertama instrument pengumpul data pendahuluan berupa angket guru dan siswa serta wawancara guru.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif

digunakan untuk mengolah data dari ahli dan pengguna. Sedangkan analisis data kuantitatif dilakukan pada skor angket dan tes. Analisis data ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketercapaian kriteria yang telah disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Kevalidan Ruang Kelas

No	Kriteris validitas	Tingkat Efektivitas
1	86%-100%	Sangat baik
2	70%-85%	Cukup baik
3	60%-69%	Tidak baik
4	0%-59%	Sangat tidak baik

(Sumber: diadaptasi dari [14]).

Adapun persamaan untuk mengolah data secara keseluruhan item adalah sebagai berikut [14].

$$V_m = \frac{T_{se}}{T_{sh}} \times 100\% \text{ dan } V_p = \frac{T_{se}}{T_{sh}} \times 100\%$$

Keterangan:

V_m = Validitas isi/materi

V_p = Validitas pengguna

T_{sh} = Total skor maksimal yang diharapkan

T_{se} = Total skor empiris (Hasil validitas dan validator)

100% = Konstanta

HASIL & PEMBAHASAN

Data uji hasil validitas ahli penata kelas

Ahli penata kelas yang dipercayakan untuk memvalidasi produk pengembangan merupakan ahli bidang perpustakaan yang lebih mengetahui tata letak dan tampilan kelas yang menarik. Hasil perolehan uji validitas produk menunjukkan perolehan sebesar 97,2% Adapun hasil validitasi disajikan pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh data bahwa hampir semua aspek dalam kategori sangat baik bernilai 4. Hanya satu komponen dibagian Kesesuaian ruang kelas berbasis literasi dan numerasi dengan pembelajaran untuk sekolah dasar skor 3 yaitu terkait prosedur penerapan penataan ruang kelas berbasis literasi dan numerasi dalam pembelajaran. Berdasarkan masukan dari ahli kepustakaan revisi dilakukan untuk penyempurnaan materi yang dikembangkan,

maka kegiatan ini dinyatakan valid secara isi atau materi.

Tabel 2. Data uji validitas ahli penata ruang kelas

No	Kriteria	Skor			
		4	3	2	1
1.	Kesesuaian materi dengan konsep teori ruang kelas				
a.	Materi panduan memuat konsep pentingnya ruang kelas berbasis literasi & numerasi bagi pembelajaran di sekolah dasar	v			
b.	Materi panduan memuat teori dan para ahli tentang ruang kelas dengan tampilan yang menarik yang spesifik dan terbukti kevalidannya	v			
c.	Materi panduan berisi tentang tips dan bentuk-bentuk ruang kelas yang menarik	v			
2.	Kesesuaian materi dengan cakupan ruang kelas				
a.	Materi panduan menyajikan desain pengaturan dan penataan berbagai komponen fisik dalam kelas berbasis literasi dan numerasi	v			
b.	Materi panduan diperagakan langsung di sekolah sesuai dengan konsep dan teori	v			
c.	Materi panduan mencakup prosedur penerapan penataan ruang kelas berbasis literasi & numerasi dalam pembelajaran		v		
3.	Kesesuaian ruang kelas berbasis literasi & numerasi dengan pembelajaran untuk sekolah dasar				
a.	Ruang kelas berbasis literasi & numerasi dalam materi panduan sesuai digunakan untuk mendesain ruang kelas pada pembelajaran disekolah dasar	v			
b.	Ruang kelas berbasis literasi & numerasi dalam materi panduan sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar	v			
c.	Ruang kelas berbasis literasi & numerasi dalam materi panduan menyajikan komponen tampilan kelas sesuai kebutuhan pembelajaran disekolah dasar	v			
Total persentase		97,2%			

Tabel 3. Data Uji Validasi Kepala Sekolah

No	Kriteria	Skor			
		4	3	2	1
1.	Kejelasan penjelasan materi panduan				
a.	Petunjuk penjelasan materi mudah dipahami	v			
b.	Petunjuk penjelasan materi panduan di susun dengan kalimat yang jelas dan padat	v			
c.	Penjelasan materi panduan disertakan lengkap dengan prosedur implementasi dari materi		v		
2.	Kemudahan pemahaman alur materi dalam penjelasan tatap muka				
a.	Materi dijelaskan dalam Bahasa yang komunikatif	v			
b.	Materi disampaikan secara runtut dan sistematis	v			
c.	Materi panduan mencakup prosedur penerapan penataan ruang kelas berbasis literasi & numerasi dalam pembelajaran		v		
3.	Ketetapan penggunaan istilah				
a.	Materi psduan menggunakan kata kata yang baku		v		
b.	Materi panduan yang dijelaska digunakan dengaann Bahasa yang mudah dipahami	v			
c.	Istilah Bahasa yang digunakan konsisten dan sesuai dengan materi	v			
Total persentase		90,6%			

Data uji validasi Kepala Sekolah

Kepala sekolah menjadi pihak yang dipercayakan dalam penelitian ini, hasil perolehan uji validasi perangkat asesmen siswa menunjukkan perolehan hasil sebesar 90,6%. Adapun hasil validasi kepala sekolah disajikan dalam Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh bahwa komponen kejelasan penjelasan panduan hanya memperoleh 2 skor. Hal ini dikarenakan belum lengkapnya penjelasan prosedur implementasi dari materi. Saran kedua terkait dengan pemberian skor, masih ditemukan beberapa kata yang sulit dipahami sehingga validator tidak bisa memberi skor 3. Setelah dikonversi pada table tingkat kelayakan produk tersebut termasuk dalam kategori valid. Total persentase menunjukkan bahwa secara keseluruhan materi panduan dinilai sangat baik, dengan skor mendekati sempurna, yakni 90,6%. Ini berarti materi tersebut memenuhi hampir seluruh

kriteria evaluasi yang diharapkan dalam hal kejelasan, pemahaman, dan penggunaan istilah.

Data uji coba lapangan

Subjek dalam uji lapangan yaitu guru kelas V SD Negeri 1 Banu-Banua Jaya. Data uji lapangan bertujuan untuk mengetahui tingkat penerapan kegiatan model ruang kelas berbasis literasi dan numerasi. Tingkat penerapan diambil dari angket tanggapan guru. Tanggapan guru dikumpulkan melalui angket yang diberikan terhadap penerapan guru kelas V sebagai pengguna perangkat asesmen. Hasil pengguna guru terhadap penerapan menunjukkan perolehan nilai sebesar 83,25%. Setelah dikonversi pada table tingkat kelayakan, produk tersebut masuk dalam kategori kererterapan tinggi. Adapun hasil validasi tahap uji coba lapangan disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Data Uji Coba Lapangan

No	Kriteria	Skor			
		4	3	2	1
1.	Kejelasan penjelasan materi panduan				
a.	Petunjuk penjelasan materi mudah dipahami	v			
b.	Petunjuk penjelasan materi panduan di susun dengan kalimat yang jelas dan padat	v			
c.	Penjelasan materi panduan disertakan lengkap dengan prosedur implementasi dari materi		v		
2.	Kemudahan pemahaman alur materi dalam penjelasan tatap muka				
a.	Materi dijelaskan dalam Bahasa yang komunikatif	v			
b.	Materi disampaikan secara runtut dan sistematis		v		
c.	Materi panduan mencakup prosedur penerapan penataan ruang kelas berbasis literasi & numerasi dalam pembelajaran	v			
3.	Ketetapan penggunaan istilah				
a.	Materi psnduan menggunakan kata kata yang baku		v		
b.	Materi panduan yang dijelaska digunakan dengan Bahasa yang mudah dipahami	v			
c.	Istilah Bahasa yang digunakan konsisten dan sesuai dengan materi	v			
Total persentase		83,25%			

Data model ruang kelas berbasis literasi dan numerasi yang dinyatakan valid diambil dari hasil validasi ahli penataa ruang dan kepala sekolah untuk merevisi kegiatan agar lebih sempurna. Berdasarkan hasil uji ahli diperoleh presentase skor 97,2%, berdasarkan kepala sekolah diperoleh nilai sebesar 90,6% dan pencapaian uji coba lapangan sebesar 83,25%. Ketiga hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengembangan model ruang kelas

berbasis literasi dan numerasi dalam kategori sangat valid.

Pada kegiatan vormasi kelas berbentuk U dan terdapat pojok baca siswa tampak focus belajar mandiri di kelas. Hal ini di tunjukkan dalam hasil observasi bahwa ketika guru sedang menjelaskan siswa merasa nyaman dengan suasana kelas yang indah. Hal tersebut sebagaimana disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Proses pembelajaran dan membaca di pojok baca

Sejalan dengan penelitian sebelumnya [15], proses desain ruang kelas meliputi tahapan perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian, Pelaksanaan (*Actuating*), dan pengawasan. Pada penelitian ini dimulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan dan pengadaan material secara berkelanjutan, serta melibatkan beberapa bantuan guru dalam setiap tahapan tersebut. Pelengkapan sarana dan prasarana dimulai dengan merencanakan dan mengusahakan secara terus menerus benda-

benda atau material yang dibutuhkan saat penataan ruang kelas.

Terkait dengan model lainnya yang dikembangkan pada gambar 2 disajikan model pohon literasi, Mading Kelas, Dinding Kata dan Poster. Sehingga tampilan ruangan kelas menjadi lebih menarik yang dapat membuat siswa nyaman saat proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan pada saat pembelajaran berlangsung diruangan yang menarik, siswa tampak lebih tenang dan bisa mendengar penjelasan guru dengan fokus.



Gambar 2. Pembelajaran Dengan Hasil Penataan Kelas

Saran dari kepala sekolah yaitu tujuan penataan tampilan ruang kelas diharapkan dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan, sehingga akan tercipta pengalaman belajar yang beragam. Hal ini sesuai dengan pandangan Krathwol dan Anderson [16] yang mengungkapkan bahwa focus pembelajaran yang bermakna terletak pada pengalaman-pengalaman siswa dalam mengonstruksi pengetahuannya, sehingga

diharapkan lingkungan belajar dapat memfasilitasi tugas perkembangan tersebut.

Aspek keterbacaan dilihat dari hasil uji coba lapangan menyatakan bahwa ruang kelas berbasis literasi dan numerasi memiliki penerapan skor 83,25% dengan kategori sesuai. Saran dari kepala sekolah agar menambahkan model tampilan kelas yang memberikan pemahaman penting terhadap pengetahuan umum.

KESIMPULAN & SARAN

Berdasarkan hasil angket validasi ahli dan angket penerapan terhadap kegiatan ruang kelas berbasis literasi dan numerasi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama yaitu bila ditinjau dari validasi yang diperoleh dapat dikatakan bahwa pengembangan penataan tampilan ruang kelas berbasis literasi dan numerasi telah sesuai dengan landasan teori maupun penelitian terdahulu. Kedua bila ditinjau dari hasil penerapan yang diperoleh dapat dikatakan bahwa pengembangan penataan tampilan ruang kelas berbasis literasi dan numerasi telah dapat diterapkan di Sekolah SDN 1 Banu-Banua Jaya.

Berdasarkan masukan-masukan ketika proses penelitian, maka penelitian ini mempunyai beberapa saran pengembangan pertama pengembangan model tampilan kelas baru, kedua, saran bagi peneliti berikutnya hendaknya mengembangkan penataan tampilan ruang kelas dilakukan di setiap jenjang pendidikan yang relevan sesuai kebutuhan dan peluang yang ada.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi atas dukungan melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 8 tahun anggaran 2024. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Bapak Suharsono Bantun selaku Dosen Pembimbing Lapangan, Dinas Pendidikan Kabupaten Buton Utara, Balai Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Sulawesi Tenggara, serta SD Negeri 1 Banu Banua Jaya atas kolaborasi, bimbingan, dan dukungan yang luar biasa selama pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Arianto, F. D. Hudaibah, N. Nurhalifah, M. Qippiyah, and S. Bantun, "Learning Innovations in Coastal Areas Through Augmented Reality and Gamification," *J. Media Inf. Teknol.*, vol. 1, no. 2, pp. 95–102, 2024.
- [2] M. Bailey, R. Cao, T. Kuchler, J. Stroebel, and A. Wong, "Social connectedness: Measurement, determinants, and effects," *J. Econ. Perspect.*, vol. 32, no. 3, pp. 259–280, 2018.
- [3] N. Istiqomah and M. Maemonah, "Konsep dasar teori perkembangan kognitif pada anak usia dini menurut jean piaget," *Khazanah Pendidik.*, vol. 15, no. 2, pp. 151–158, 2022.
- [4] I. Q. Fransisca, M. H. Hakim, I. Yuniati, and S. Lisdayanti, "PENINGKATAN MINAT BACA SISWA MELALUI PROGRAM LITERASI DI SDN 42 KOTA BENGKULU," *Community Dev. J. J. Pengabd. Masy.*, vol. 5, no. 2, pp. 2857–2863, 2024.
- [5] Y. P. Sumihar, A. Adinda, S. Bantun, and M. Na'im Al Jum'ah, "E-Library for Blankspot Areas at SMP Negeri Satap 1 Kolaka Utara," *Media Inf. Teknol.*, vol. 1, no. 1, pp. 13–22, 2024.
- [6] M. R. Aisy and I. Ismah, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Matematika Materi Aljabar," *FIBONACCI J. Pendidik. Mat. dan Mat.*, vol. 7, no. 2, pp. 85–90, 2022.
- [7] J. Y. Sari, Y. P. Pasrun, M. Muchtar, R. Karim, and R. A. Saputra, "Development of Multimedia-Based Online Learning Media for Class VI Students of SDN 105 Kendari," *MEKONGGA J. Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–6, 2024.
- [8] L. A. Wardana and A. Rulyansah, "Pengembangan Model Ruang Kelas Berbasis Tematik di Sekolah Dasar," *Sekol. Dasar Kaji. Teor. Dan Prakt. Pendidik.*, vol. 28, no. 2, pp. 125–134, 2019.
- [9] D. P. Astuti, "Analisis Desain Ruang Belajar dan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini," *Child. Educ. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, pp. 1–10, 2024.
- [10] A. S. Karokaro, "Persepsi Guru terhadap Penataan Ruang Kelas (Indoor) untuk Pembelajaran Anak Usia Dini," *Tinta Emas J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 1, pp. 237–244, 2024.
- [11] N. Kurniasih *et al.*, "ANALISIS PENATAAN RUANG KELAS DALAM MELIHAT RESPON SISWA," *J. Pendidik. dan Penelit. Serumpun Mendidik*, vol. 1, no. 2, pp. 81–87, 2024.
- [12] P. D. Humaerah, Mukminan, and J. Y. Sari, "Teacher's Roles on the

- Implementation of Character Education in Elementary Schools,” vol. 398, no. ICoSSCE 2019, pp. 24–29, 2020, doi: 10.2991/assehr.k.200130.006.
- [13] M. D. Gall, W. R. Borg, and J. P. Gall, *Educational research: An introduction*. Longman Publishing, 1996.
- [14] S. Akbar and H. Sriwiyana, “Pengembangan kurikulum dan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial,” *Yogyakarta: Cipta Media*, 2011.
- [15] P. Lestari and A. Hudaya, “Penerapan Model Quantum Teaching Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Viii Smp Pgri 3 Jakarta,” *Res. Dev. J. Educ.*, vol. 5, no. 1, pp. 45–60, 2018.
- [16] D. R. Krathwohl and L. W. Anderson, “A taxonomy for learning, teaching,” *Â Assess. A Revis. Bloom. Taxon. Educ. Object. Longman*, 2009.